

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan hal-hal pokok gambaran umum yang berkaitan dengan lokus penelitian yaitu Kabupaten Pati dan Lokalisasi Lorong Indah Margorejo sebagai fokus utama. Penulis akan memaparkan secara singkat dan jelas mengenai gambaran Kabupaten Pati meliputi sejarah, kondisi geografis, kondisi sosial demografi, kondisi pemerintahan, konstelasi politik, serta kondisi ekonomi. Penulis juga akan menguraikan *background* keberadaan dan kondisi Lokalisasi Lorong Indah Margorejo.

2.1 Gambaran Umum Pemerintah Kabupaten Pati

Kabupaten Pati dulunya merupakan gabungan antara tiga kerajaan yaitu Kadipaten Carangsoka, Kadipaten Paranggaruda, dan Kadipaten Majasemi. Peleburan ketiga kadipaten tersebut bertujuan untuk menciptakan kerukunan dan menghindari perpecahan. Asal usul kata Pati sendiri bermula ketika Raden Kembang Joyo selaku pemersatu ketiga kadipaten, para prajurit Kadipaten Carangsoko, dan Ki Dalang Soponyono melakukan pembabatan hutan Kemiri untuk dijadikan sebagai pusat pemerintahan. Mereka bertemu dengan penjual dawet yang sedang lewat di daerah tersebut dengan memikul gentong berisi air. Raden Kembang Joyo yang takjub akan minuman dawet tersebut bertanya kepada sang penjual yaitu Ki Sagola mengenai bahan-bahan yang terdapat di dalamnya. Ki Sagola mengatakan bahwasannya dawet terbuat dari pati aren yang diberi santan kelapa serta ditambahkan dengan gula aren. Raden Kembang Joyo yang mendengar

penjelasan tersebut langsung terinspirasi untuk menamai kadipaten dengan julukan Pati-Pesantenan, yang kini lebih dikenal sebagai Kabupaten Pati.

Gambar 2.1 Logo Kabupaten Pati



Sumber : Pemerintah Daerah Kabupaten Pati, 2023

Kabupaten Pati memiliki lambang yang di dalamnya terdapat gambar berupa keris rambut pinutung dan kuluk kanigara perlambang kejayaan dan keutuhan daerah Pati yang juga menjadi ciri khas tersendiri. Perisai sebagai makna pertahanan dan perlindungan. Terdapat lambang-lambang dalam sila Pancasila sebagai bentuk penghayatan dan pengamalan masyarakat Kabupaten Pati. Beberapa lambang lain seperti kayu jati, gunung, laut, tanah daratan, rumah pencu, 21 buah genting krepus hias melambangkan jumlah kecamatan dan kapuk randu simbol dari ciri khas serta kekayaan alam dan kearifan lokal Kabupaten Pati. Ada pula simbol-simbol yang melambangkan nasionalisme terhadap tanah air seperti pita merah putih, seuntai padi berisi 17 butir, dan bambu runcing. Kabupaten Pati juga memiliki semboyan “Pati Bumi Mina Tani” yang merupakan kepanjangan dari

Berdaya, Upaya, Menuju, Identitas Pati, Makmur, Ideal, Normatif, Adil, Tertib, Aman, Nyaman, dan Indah.

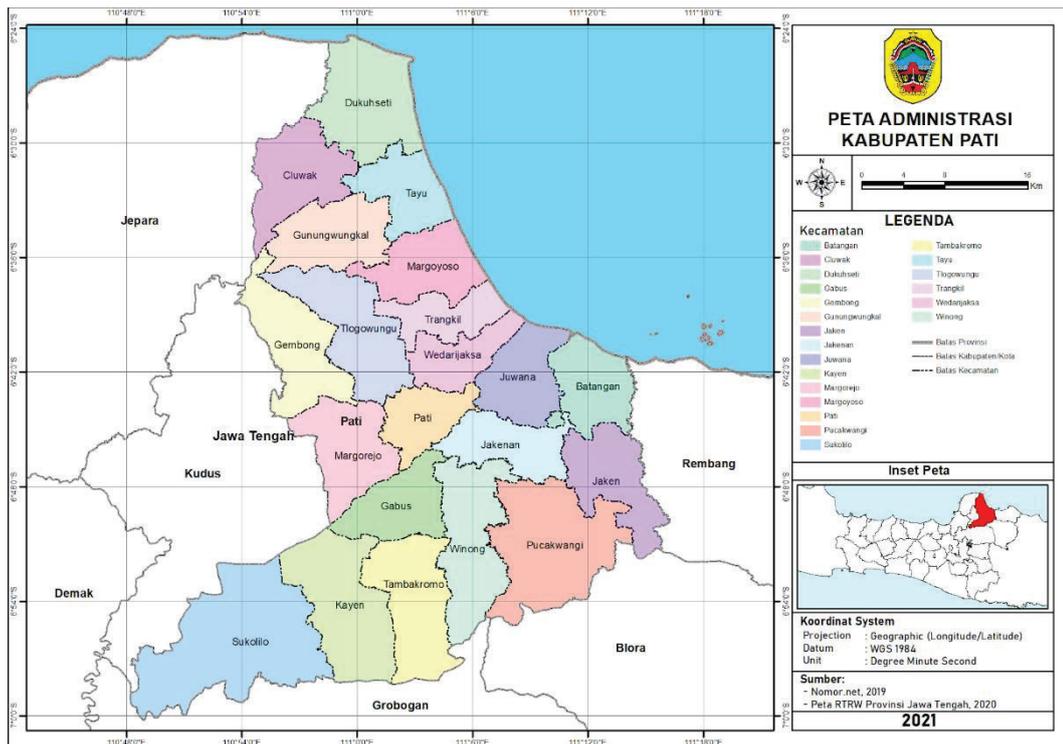
2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Pati merupakan salah satu daerah Kabupaten yang termasuk ke dalam wilayah provinsi Jawa Tengah. Letaknya berada di jalur pantai utara raya (Pantura). Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Pati antara lain di sebelah utara yaitu Kabupaten Jepara dan Laut Jawa, di sebelah barat yaitu Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara, di sebelah timur yaitu Kabupaten Rembang dan Laut Jawa, serta di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora. Kabupaten Pati secara geografis memiliki kondisi yang cukup beragam. Di bagian utara terdapat dataran tinggi yang membentang sepanjang jalur menuju gunung Muria yang memiliki ketinggian 1.602 meter di atas permukaan laut. Bagian barat yang berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Jepara dilalui oleh jalan raya utama Pantura. Bagian timur Kabupaten Pati terletak di pesisir dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Sedangkan di bagian selatan Kabupaten Pati dilalui oleh pegunungan kapur utara atau yang biasa disebut dengan Pegunungan Kendeng.

Letak astronomis Kabupaten Pati yaitu di antara $6^{\circ}25'$ - $7^{\circ}00'$ lintang selatan dan $100^{\circ}50'$ - $111^{\circ}15'$ bujur timur. Sebagai wilayah yang berada di bagian utara Pulau Jawa dan terletak di belahan selatan garis khatulistiwa, Kabupaten Pati memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Suhu udara di Kabupaten Pati berkisar antara 24° - 32° Celcius dan dapat sewaktu-waktu berubah tergantung kondisi iklim. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Pati menurut tahun

2022 adalah sebesar 204,05 mm/hari dengan curah hujan tertinggi terjadi di bulan Desember sebesar 7.220 mm.

Gambar 2.2 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pati



Sumber: https://neededthing.blogspot.com/2021/02/peta-administrasi-kabupaten-pati.html?m=1#google_vignette

Kabupaten Pati memiliki luas sebesar 1.504 km² yang terdiri atas 21 Kecamatan dan 406 desa. Kecamatan Sukolilo menjadi wilayah paling besar dengan luas 10,56% dari luas wilayah keseluruhan Kabupaten Pati. Adapun Kecamatan Pati menjadi wilayah paling kecil namun memiliki jumlah kepadatan penduduk yang cukup tinggi dengan luas sebesar 2,28% dari total keseluruhan wilayah di Kabupaten Pati.

Tabel 2.1 Daftar Kecamatan di Kabupaten Pati

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah
1.	Batangan	Batarsari	50,66 km ²
2.	Cluwak	Plaosan	69,31 km ²
3.	Dukuhseti	Alasdowo	81,59 km ²
4.	Gabus	Gabus	55,51 km ²
5.	Gembong	Gembong	67,30 km ²
6.	Gunungwungkal	Gunungwungkal	61,80 km ²
7.	Jaken	Sumberarum	68,52 km ²
8.	Jakenan	Jakenan	53,04 km ²
9.	Juwana	Doropayung	55,93 km ²
10.	Kayen	Kayen	96,03 km ²
11.	Margorejo	Margorejo	61,81 km ²
12.	Margoyoso	Waturoyo	59,97 km ²
13.	Pati	Pati Kidul	42,49 km ²
14.	Pucakwangi	Pucakwangi	122,83 km ²
15.	Sukolilo	Sukolilo	158,74 km ²
16.	Tambakromo	Tambakromo	72,47 km ²
17.	Tayu	Tayu Wetan	47,59 km ²
18.	Tlogowungu	Tlogorejo	94,46 km ²
19.	Trangkil	Trangkil	42,84 km ²
20.	Wedarijaksa	Wedarijaksa	40,85 km ²
21.	Winong	Winong	99,94 km ²

Sumber : BPS Kabupaten Pati, Kabupaten Pati dalam Angka 2023

Kecamatan Pati yang merupakan ibukota kabupaten menjadi pusat aktivitas masyarakat karena letaknya yang strategis dan berada di tengah-tengah wilayah kabupaten. Meskipun memiliki luas wilayah paling kecil, mobilitas penduduk Kecamatan Pati cukup padat dan besar karena jumlah penduduknya paling tinggi

dibandingkan dengan wilayah kecamatan lain di Kabupaten Pati. Selain menjadi pusat pemerintahan, Kecamatan Pati juga merupakan pusat pendidikan serta perekonomian. Banyak gedung dan bangunan besar seperti pabrik, bank, hotel atau tempat penginapan, restoran atau rumah makan, swalayan, hingga kantor dinas yang didirikan di wilayah tersebut.

2.1.2 Kondisi Sosial Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Pati menurut BPS pada tahun 2022 adalah sejumlah 1.361.068 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,88% per tahun. Adapun jumlah penduduk laki-laki sebesar 676.192 jiwa dan perempuan sebesar 684.876 jiwa dengan rasio jenis kelamin 98,73%.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Pati Menurut Jenis Kelamin dan Rasio

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Total	
1.	Batangan	22.723	23.073	45.796	98,48
2.	Cluwak	24.241	24.435	48.676	99,21
3.	Dukuhseti	31.230	31.327	62.557	99,69
4.	Gabus	31.853	32.558	64.411	97,83
5.	Gembong	24.411	24.530	48.941	99,51
6.	Gunungwungkal	19.400	19.538	38.938	99,29
7.	Jaken	23.119	24.115	47.234	95,87
8.	Jakenan	24.032	25.174	49.206	95,46
9.	Juwana	48.554	48.953	97.507	99,18
10.	Kayen	40.929	40.851	81.780	100,19
11.	Margorejo	31.754	32.490	64.244	97,73
12.	Margoyoso	37.971	37.715	75.686	100,68

13.	Pati	54.828	56.538	111.366	96,98
14.	Pucakwangi	24.672	24.739	49.411	99,73
15.	Sukolilo	47.191	47.213	94.404	99,95
16.	Tambakromo	28.603	29.011	57.614	98,59
17.	Tayu	35.555	36.036	71.618	98,59
18.	Tlogowungu	28.200	28.089	56.289	100,40
19.	Trangkil	31.987	32.352	64.339	98,87
20.	Wedarijaksa	32.500	32.776	65.266	99,19
21.	Winong	32.439	33.346	65.785	97,28

Sumber : BPS Kabupaten Pati, Kabupaten Pati dalam Angka 2023

Kecamatan Pati merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbesar yakni 111.366 jiwa sekaligus menjadi kecamatan dengan kepadatan penduduk terbanyak sebesar 2.620,99 atau 2.621 jiwa per km². Sedangkan Kecamatan Batangan memiliki jumlah penduduk terkecil yakni 45.796 jiwa dengan kepadatan penduduk 903,99 atau 904 jiwa per km².

Penduduk Kabupaten Pati cukup heterogen karena terdiri atas beberapa etnis seperti Jawa, Tionghoa, Arab, maupun etnis lain dari luar Jawa. Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam yaitu sejumlah 1.243.329 jiwa, diikuti dengan agama lain seperti Kristen Protestan sebanyak 27.430 jiwa, Katolik 3.377 jiwa, Buddha 3.194 jiwa, Konghucu, dan beberapa agama serta aliran lain yang jumlahnya bersifat fluktuatif.

Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk usia angkatan kerja 15 tahun ke atas menurut tahun 2022 cukup beragam. Sebanyak 330.243 angkatan kerja merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD) sekaligus angka tersebut menjadi jumlah terbesar persentase bekerja terhadap angkatan kerja. Adapun lulusan

SMP/ sederajat berjumlah 159.363 jiwa diikuti dengan lulusan SMA/ sederajat berjumlah 184.555 jiwa. Sedangkan lulusan perguruan tinggi menjadi komposisi jumlah paling sedikit yaitu sebesar 50.586 jiwa sekaligus menjadi persentase bekerja terhadap angka kerja paling kecil.

2.1.3 Kondisi Pemerintahan

Kabupaten Pati merupakan salah satu wilayah administrasi di Jawa Tengah yang telah dibentuk sejak abad ke-14. Secara historis, kabupaten Pati termasuk ke dalam wilayah karesidenan Pati sekaligus menjadi pusat pemerintahan yang juga melingkupi Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Rembang, dan Kabupaten Blora. Sebagai wilayah berbentuk kabupaten, Pati memiliki beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terdiri atas: (a) Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Pati; (b) Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pati; (c) Inspektorat; (d) 19 dinas; (e) Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan; (f) Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP); (g) Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD); (h) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BPPD); (i) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD); (j) Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol); (k) dua unit Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD); serta (l) 21 wilayah administratif kecamatan yang tersebar di seluruh Kabupaten Pati.

2.1.4 Konstelasi Politik

Kabupaten Pati saat ini dipimpin oleh Penjabat (PJ) Bupati Henggar Budi Anggoro, ST., MT. yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Dinas Perhubungan

Provinsi Jawa Tengah. Henggar dilantik oleh Mantan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo pada 22 Agustus 2022 lalu. Henggar dicanangkan akan menjabat hingga menjelang periode Pilkada selanjutnya di tahun 2024. Sebelumnya, Kabupaten Pati dipimpin oleh Bupati Haryanto selama dua periode yang berlangsung antara tahun 2012 hingga 2022. Periode pertama berlangsung pada tahun 2012-2017 dengan menggandeng Wakil Bupati Budiyo dan berhasil mengalahkan lima pasangan calon lainnya dalam Pilkada 2012 silam. Periode kedua kepemimpinan Bupati Haryanto dilanjutkan pada tahun 2017-2022 bersama dengan Wakil Bupati Saiful Arifin setelah pasangan calon tersebut mengalahkan kotak kosong dengan perolehan suara yang cukup besar pada Pilkada 2017.

Tabel 2.3 Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pati 2017

No.	Nama Pasangan Calon	Partai Pengusung	Perolehan Suara	
			Dalam Angka	Dalam Persen
1.	H. Haryanto, SH, MM, M.Si dan H. Saiful Arifin	PDIP, Gerindra, Demokrat, Golkar, PKB, PKS, PPP, dan Hanura	519.627 suara	74,51%
2.	Kotak Kosong	-	177.771 suara	25,49%

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Indonesia

Setelah bupati dan wakil bupati sebelumnya memimpin selama dua periode, jabatan pemerintahan diserahkan kepada Henggar Budi Anggoro, ST., MT. yang sebelumnya sempat menjabat menjadi Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah. Henggar secara resmi dilantik oleh Gubernur Jawa Tengah pada saat itu H.

Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P. pada tanggal 22 Agustus 2022 dan direncanakan menjabat hingga sebelum Pilkada selanjutnya yang akan berlangsung pada bulan November 2024.

2.1.5 Kondisi Ekonomi

Data BPS pada tahun 2022 mencatat bahwa jumlah angkatan kerja usia 15-65 tahun di Kabupaten Pati sebesar 724.747 jiwa atau 71,52% dengan rincian jumlah penduduk yang bekerja 692.477 jiwa atau 95,54% diikuti dengan pengangguran terbuka sebesar 32.270 jiwa atau dengan presentase 4,45%. Sedangkan jumlah penduduk yang bukan merupakan angkatan kerja berada di angka 288.585 atau dengan presentase sebesar 28,47%.

Kabupaten Pati menurut presentase golongan pengeluaran per kapita sebulan berdasarkan data BPS Kabupaten Pati pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berpendapatan menengah ke bawah. Namun persentase akumulasi jumlah penduduk berpendapatan menengah ke bawah dengan penduduk berpendapatan tinggi hampir seimbang. Hal ini ditunjukkan sebagaimana data berikut:

Tabel 2.4 Persentase Penduduk dan Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan

Golongan Pengeluaran	Persentase Penduduk	Rata-Rata Pengeluaran Penduduk Per Bulan (RP)
40% penduduk berpendapatan rendah	18,91%	623.903

40% penduduk berpendapatan menengah	36,78%	1.213.769
20% penduduk berpendapatan tinggi	44,31%	2.914.217

Sumber: Kabupaten Pati dalam Angka 2023

Tingkat kemiskinan penduduk di Kabupaten Pati berdasarkan data BPS tahun 2022 tergolong cukup rendah dengan jumlah sebesar 118.040 jiwa atau 9,33% dari total keseluruhan penduduk. Angka kemiskinan di Kabupaten Pati mengalami penurunan dari dua tahun terakhir sebelumnya. Ketika pandemi melanda pada tahun 2020, Kabupaten Pati sempat mengalami sedikit kenaikan pada tingkat kemiskinan sebesar 10,08% disusul pada tahun 2021 sebesar 20,21%. Namun tingkat kemiskinan berhasil turun pada tahun 2022. Hal tersebut diimbangi dengan adanya kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang jauh lebih besar dari tingkat pengangguran terbuka (TPT).

Tercatat pada tahun 2022 sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai wiraswasta bergerak di berbagai jenis sektor dengan jumlah 264.286 jiwa. Pertanian menjadi sektor mata pencaharian kedua yang memiliki jumlah terbanyak yaitu 173.784 jiwa. Di samping itu penduduk Kabupaten Pati juga memiliki mata pencaharian lainnya yang cukup beragam seperti bidang konstruksi bangunan, pengusaha dan pedagang, supir angkutan atau transportasi umum, tenaga pendidik, PNS, TNI/POLRI, karyawan BUMN/BUMD, karyawan swasta, maupun bidang-bidang pekerjaan lainnya.

Sebagai wilayah yang memiliki hamparan lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas dan tersebar di berbagai kecamatan, beberapa komoditas yang dihasilkan Kabupaten Pati cukup beragam. Komoditas yang dihasilkan oleh tanaman pangan meliputi padi, jagung, ketela pohon, dan kacang hijau. Tercatat pada tahun 2021 Kabupaten Pati dapat menghasilkan 549.005 ton dengan luas panen sebesar 99.147 Ha. Untuk komoditas perkebunan yang banyak dikembangkan meliputi pisang, semangka, kelapa, dan kopi. Adapun sektor peternakan menghasilkan hewan seperti ayam, bebek, sapi, kambing, hingga ikan. Sedangkan di sektor industri pengolahan, Kabupaten Pati memiliki 2.066 industri mulai dari tingkat besar hingga rumah tangga pada tahun 2022. Jenis industri terbesar yakni bergerak di bidang industri pengolahan pati ubi kayu dengan total 293 industri.

Aktivitas perekonomian yang dilaksanakan di Kabupaten Pati menurut data tahun 2022 berjalan di sejumlah sarana perdagangan yang terdiri atas 65 pasar desa, 12 pasar daerah, 4 pasar grosir tradisional, 3 pasar hewan, dan 1 pasar burung. Di samping itu terdapat pula beberapa pabrik yang didirikan di wilayah Kabupaten Pati mulai dari pabrik pengolahan makanan hingga pabrik manufaktur. Pabrik-pabrik tersebut menyerap cukup banyak angkatan kerja sehingga menyebabkan jumlah penduduk Kabupaten Pati yang bekerja di sektor tersebut terbilang cukup besar. Tercatat pada tahun 2022 sebagian besar persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati dihasilkan oleh bidang pekerjaan industri pengolahan atau manufaktur sebesar 27,34% disusul sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 24,14%.

2.2 Profil Lokalisasi Prostitusi Lorong Indah Margorejo

2.2.1 Latar Belakang

Lorong Indah atau dengan nama lain Lorok Indah merupakan lokalisasi terbesar yang terletak di Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati dengan terdiri dari puluhan bangunan dan petak-petak rumah. Keberadaan Lorong Indah telah ada sejak lama, yaitu tepatnya pasca era reformasi pecah dan krisis moneter terjadi pada tahun 1998. Kala itu lokalisasi di daerah lain yaitu Bletek Dadirejo dibumihanguskan oleh warga sehingga menyebabkan beberapa penghuninya berpindah ke lahan-lahan kosong tengah persawahan yang lambat laun didirikan bangunan-bangunan kecil yang dikenal sebagai kawasan Lorong Indah. Sebelum dikenal dengan nama Lorong Indah, kawasan tersebut disebut sebagai Lorog Indah. Lorog yang artinya dalam bahasa daerah setempat yaitu lahan kosong. Namun seiring dengan berjalannya waktu, nama Lorong Indah dinilai lebih menjual dan akhirnya digunakan hingga sekarang.

Gambar 2.3 Lokalisasi Lorong Indah Margorejo Sebelum Dibongkar



Sumber: Media Teras Jateng 2021

Lokalisasi ini cukup dikenal di Pati bahkan hingga ke daerah lain. Berlokasi di area persawahan Kecamatan Margorejo sekitar 4,3 kilometer atau sekitar 15 menit dari pusat kota, lokalisasi tersebut cukup jauh dari permukiman warga. Awalnya kawasan Lorong Indah dapat berdiri karena dipelopori oleh salah satu warga bernama Saru. Berawal dari warung kecil di lahan kosong seluas 1 hektare di area persawahan, lambat laun berdiri pula warung makan yang di dalamnya dibangun bilik-bilik kamar dan diisi oleh wanita penghibur. Di kemudian hari, lahan berkembang menjadi lebih luas lagi yaitu terbagi ke dalam empat bagian gang. Gang 1 memiliki luas lahan 5.320 m², gang 2 seluas 5.100 m², gang 3 seluas 6.200 m², dan gang terakhir memiliki luas lahan 5.400 m².

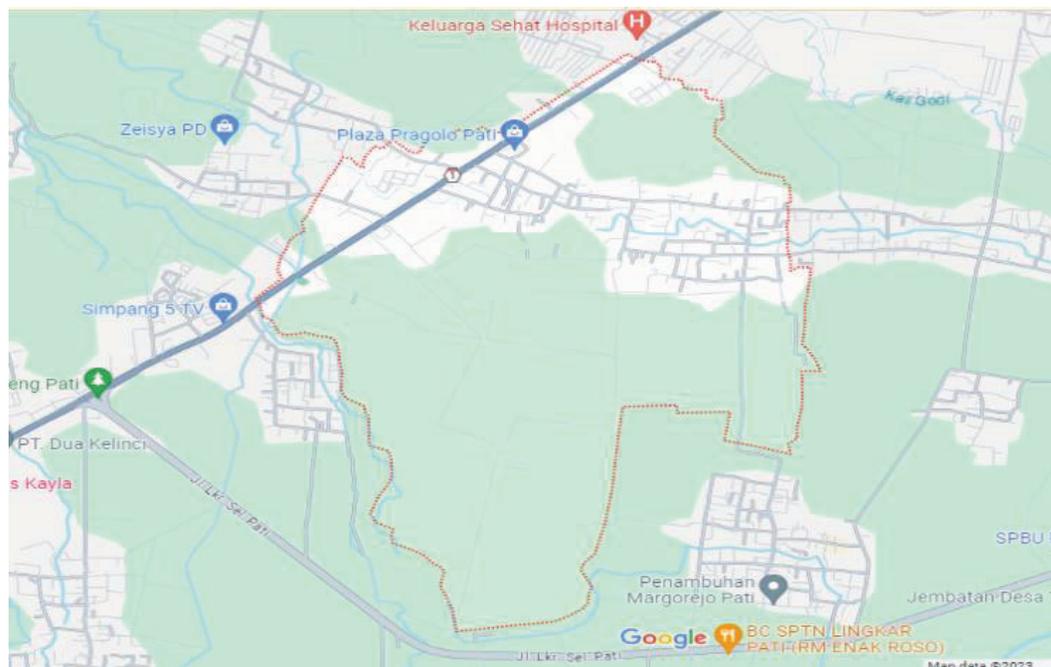
Hingga tahun 2021, sebagian besar bangunan yang berada di lokalisasi Lorong Indah Margorejo didominasi oleh bisnis prostitusi. Namun terdapat pula bangunan lain seperti usaha kost-kostan, bengkel, hingga toko kelontong yang menjual kebutuhan rumah tangga. Sebagian besar penghuni Lorong Indah adalah warga dari luar daerah, namun tidak sedikit pula yang berasal dari Kabupaten Pati. Tercatat hingga 2021, kawasan tersebut dihuni hingga sekitar 200 KK yang datang silih berganti dari satu daerah ke daerah lain.

2.2.2 Kondisi Geografis Lokalisasi

Keberadaan Lokalisasi Lorong Indah sangat jauh dari pemukiman warga terdekat karena letaknya yang begitu pelosok diapit oleh lahan-lahan pertanian. Daerah tersebut dikelilingi oleh sawah dan pepohonan hijau. Untuk mengakses lokalisasi, diperlukan waktu sekitar 10 menit dengan jarak tempuh sekitar 3-4 km

dari jalan raya utama Pantura Pati-Kudus. Hal ini dikarenakan alat transportasi harus melewati jalanan terjal yang tidak diaspal. Meskipun letaknya begitu jauh dari permukiman penduduk dan pusat kota serta diperlukan jarak tempuh yang lama, tidak memungkiri bahwasannya sebelum ditutup lokasi tersebut tetap memiliki banyak pengunjung setiap harinya. Bahkan jumlah penghuni kian bertambah setiap tahunnya meskipun bersifat fluktuatif.

Gambar 2.4 Peta Desa Margorejo



Sumber: Google Maps

Lokalisasi Lorong Indah terletak di Desa Margorejo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Desa Margorejo menjadi pusat pemerintahan dari Kecamatan Margorejo sekaligus pusat aktivitas masyarakat. Letaknya berbatasan langsung dengan desa Sukoharjo di sebelah utara, desa Penambuhan dan Desa Ngawen di sebelah selatan, desa Dadirejo dan Langenharjo

di sebelah timur, serta desa Badegan di sebelah barat. Luas wilayah Desa Margorejo adalah 4,9 km² atau 7,92% dari keseluruhan wilayah Kecamatan Margorejo.

Kawasan Lorong Indah Margorejo sendiri berdiri di atas lahan seluas 22.020 m² atau kurang lebih 2 hektare di tengah-tengah lahan persawahan. Lokalisasi tersebut terletak jauh berbatasan dengan Desa Pegandan di sebelah utara, Desa Dadirejo di sebelah timur, sebelah selatan desa Penambuhan, dan letaknya berdekatan dengan desa Ngawen di sebelah barat.

Gambar 2.5 Wilayah Lokalisasi Lorong Indah Margorejo dan Sekitarnya



Sumber : Polresta Pati

Lokalisasi Lorong Indah Margorejo sebagai kawasan prostitusi terbesar di Kabupaten pati juga berbatasan langsung dengan sejumlah titik-titik lokalisasi kecil lainnya yaitu Kampung Baru, Ngemblok, dan Wagenan di bagian utara. Keempat titik tersebut terhubung dan dapat diakses dengan satu jalur yang sama. Sedangkan

di bagian selatan Lorong Indah Margorejo terdapat akses jalan menuju desa Margorejo dan Desa Penambuhan.

2.2.3 Pelaku Bisnis Prostitusi di Lokalisasi Lorong Indah

Sebelum penutupan, daerah lokalisasi Lorong Indah cukup ramai dikunjungi pelanggan setiap harinya. Tidak hanya menyediakan tempat prostitusi, Lorong Indah juga menyajikan jasa lain seperti karaoke, penjualan minuman keras, bengkel, toko kelontong, dan sebagainya. Lokalisasi Lorong Indah tidak termasuk wilayah yang memiliki Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Meskipun tidak ada kegiatan kemasyarakatan, namun Lorong Indah masih merupakan bagian dari wilayah desa Margorejo.

Sebagian besar penghuni Lorong Indah baik pemilik usaha maupun pelakunya didominasi oleh warga luar daerah Kabupaten Pati seperti misalnya Rembang, Kudus, Jepara, Jakarta, hingga mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) pasca penutupan Gang Dolly Surabaya pada tahun 2014 juga turut pindah ke lokalisasi tersebut. Namun tidak sedikit juga penghuni lokalisasi yang berasal dari daerah Kabupaten Pati, terutama warga sekitar Desa Margorejo. PSK rata-rata didominasi oleh wanita berusia 18-30 tahun. Berdasarkan data dari Polresta Pati, tercatat jumlah penghuni Lorong Indah sebesar 315 jiwa yang terdiri atas warga Pati berjumlah 23 orang, warga Margorejo berjumlah 118 orang, dan warga dari luar daerah pati berjumlah 174 orang.

Lokalisasi Lorong Indah beroperasi selama 1 x 24 jam penuh. Meskipun lokasinya jauh dari pemukiman warga, namun warga desa terdekat yaitu desa

Ngawen masih dapat mendengar sayup-sayup suara musik yang diputar melalui *sound system* dan tampak pula kerlap-kerlip lampu bangunan-bangunan Lorong Indah dari kejauhan pada saat malam hari. Para pelaku prostitusi biasanya dapat ditemui di sekitar bangunan-bangunan sembari memakai busana yang sesuai dengan profesi mereka. Adapun bangunan-bangunan yang dimaksud adalah bangunan berpetak-petak yang berderet dengan tampilan tampak depan seperti warung kopi dan tampilan belakang merupakan kamar-kamar yang disewakan untuk aktivitas prostitusi. Bangunan-bangunan tersebut bukan merupakan milik PSK melainkan para bos atau pemilik bisnis prostitusi.

2.2.4 Warga Sekitar Lokalisasi

Letak lokalisasi yang jauh dari pemukiman warga tidak begitu mengganggu warga desa sekitarnya. Lokalisasi Lorong Indah Margorejo cukup jauh dari pemukiman, tempat ibadah, dan sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak banyak warga lokal berlalu lalang di sekitar area lokalisasi tersebut kecuali jika warga tersebut merupakan pelaku bisnis atau memiliki kepentingan di sana. Di samping itu akses jalan yang cukup jauh dan sulit dilalui membuat warga yang tidak berkepentingan enggan untuk melewati daerah tersebut. Terlebih lagi Lorong Indah Margorejo merupakan tempat yang telah memiliki stigma negatif di mata masyarakat sekitar di mana bisnis prostitusi dijalankan. Namun tidak jarang warga berpapasan dengan beberapa penghuni yang pernah lalu lalang di sekitar area perbatasan antara jalur masuk menuju ke lokalisasi dengan desa terdekat.

Para pelaku usaha menjalankan bisnis prostitusi dari pagi ke pagi nonstop sehingga dapat dikatakan bahwa lokalisasi tidak pernah berhenti beroperasi. Meskipun demikian, kegiatan di sekitar lokalisasi biasanya akan cenderung sepi ketika siang hari dan ramai pada malam hari. Para wanita berpakaian minim akan menggaet konsumen dengan menunggu di sekitaran bangunan dan menawarkan jasa yang mereka miliki. Pelaku usaha dan pelanggan akan mengobrol sambil merokok atau menenggak minuman keras. Selain memesan jasa prostitusi, tidak sedikit pula yang melakukan praktik perjudian dan jual beli minuman beralkohol.

Selain bisnis-bisnis tersebut, ada pula bisnis lainnya yang juga dijalankan di sekitar lokalisasi. Biasanya para penjual kaki lima menjajakan dagangannya dengan gerobak di sekitaran kompleks lokalisasi. Kebanyakan penjual kaki lima seperti mereka didominasi oleh warga lokal sekitaran Margorejo atau warga asli Pati. Ada pula toko kelontong yang buka untuk menjajakan kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, perabotan rumah tangga, maupun barang-barang semacamnya. Mereka yang bukan merupakan bagian pelaku usaha bisnis prostitusi juga mencari nafkah dengan menjalankan bisnis di tempat tersebut.

2.2.5 Situasi dan Kondisi Lokalisasi

Sebelum penutupan, bangunan yang berada di lokalisasi berjumlah 73 unit yang terdiri atas 57 rumah dan 16 warung. Lokalisasi dikenal aktif setiap harinya beroperasi selama 24 jam penuh. Bahkan ketika malam hari tiba, *live music* yang diputar dapat sayup-sayup terdengar hingga ke desa sekitarnya yaitu Desa Ngawen. Meskipun terletak jauh dari pusat kota maupun jalan raya utama, tempat prostitusi

tersebut tetap ramai dikunjungi. Tidak hanya pelanggan dari Kabupaten Pati saja, melainkan juga dari berbagai daerah lain seperti Kudus, Jepara, Demak, dan sebagainya. Lokalisasi terus berkembang menjadi bisnis prostitusi terkenal selama 23 tahun terakhir.

Setelah Lorong Indah Margorejo beroperasi di bidang prostitusi sejak 1998, Pemerintah daerah Kabupaten Pati pada akhirnya melaksanakan penutupan lokalisasi secara simbolis pada Agustus 2021 silam dengan diikuti oleh Bupati Pati beserta jajaran Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda). Kegiatan tersebut disusul dengan merobohkan bangunan-bangunan yang berada di lokasi tersebut menggunakan alat-alat berat. Tidak hanya dihadiri oleh jajaran pemerintah daerah, tetapi juga disaksikan oleh beberapa warga sekitar dan pihak-pihak yang terlibat atau memiliki sangkut-paut dalam proses penutupan, termasuk para penghuni lokalisasi sendiri.

Kendati dulu dipenuhi oleh bangunan berpetak-petak yang berjejer di lahan seluas 1 Ha, kini Lorong Indah hanya tinggal menyisakan puing-puing bekas reruntuhan bangunan setelah penutupan. Tidak ada tanda-tanda aktivitas prostitusi lagi di lokalisasi tersebut. Lorong Indah tetap dikelilingi oleh lahan pertanian di sekitarnya. Karena letaknya yang jauh dari pemukiman, jarang terlihat warga melintas di sekitar lokalisasi tersebut. Hanya ada beberapa warga seperti para petani yang melakukan kegiatan mata pencaharian di lahan pertanian sekitarnya. Terakhir kali penulis mengunjungi eks Lorong Indah Margorejo Pati pada tanggal 25 September 2023, belum ada tanda-tanda aktivitas apapun di tempat tersebut.

Gambar 2.6 Sisa Puing-Puing Bangunan di Lorong Indah Margorejo



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kondisi ini berbeda kontras dengan sebelum penutupan, di mana kini tidak ditemui lagi aktivitas di lahan yang terhampar seluas 1 Ha tersebut. Kini Lorong Indah Margorejo terkesan seperti lahan mangkrak yang ditinggalkan terbengkalai di apit di antara lahan-lahan pertanian.